

SHUJOSHI JOSEIGO DALAM CHANNEL YOUTUBE NAKARIISADESU**(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)****Ria Nurseptiani**

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon

riaanurseptianii@gmail.com**Nunik Nur Rahmi Fauzah**

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon

nunikrahmi9@gmail.com**Aulia Arifbillah Anwar**

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon

billahsensei.stibainvada@gmail.com**Riwayat Artikel:**

Diterima Maret 2024;

Direvisi Juni 2024;

Disetujui Juni 2024.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis partikel akhir kalimat pada ragam bahasa wanita Jepang (*shuujoshi joseigo*) yang ada didalam Channel Youtube *Nakariisadesu*, beserta fungsi dari masing-masing *shuujoshi joseigo* tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Dengan metode simak catat dalam teknik mengumpulkan datanya menggunakan teori Zaim (2014). Data pada penelitian ini adalah sebuah kalimat bahasa Jepang yang mengandung *Shuujoshi penanda Joseigo*. Untuk sumber datanya ialah Channel YouTube *Nakariisadesu* yang menyediakan data-data untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan 12 data yang dibagi menjadi 4 jenis *shuujoshi penanda joseigo* yang ada didalam Channel Youtube *Nakariisadesu*, diantaranya yaitu *shuujoshi ne* sebanyak 6 data, *shuujoshi yo* sebanyak 2 data, *shuujoshi wa* sebanyak 3 data, *shuujoshi kashira* sebanyak 1 data. Sedangkan fungsi dari masing-masing *shuujoshi penanda joseigo* tersebut, diantaranya yaitu berfungsi untuk (a) menunjukkan kalimat penegasan sebanyak 2 data, (b) menunjukkan rasa kagum sebanyak 2 data, (c) memperhalus permintaan sebanyak 1 data, (d) menunjukkan sepakat dengan orang lain sebanyak 1 data, (e) mengajak untuk suatu perbuatan sebanyak 2 data, (f) memperlambat suatu kalimat sebanyak 2 data, (g) menunjukkan rasa kagum sebanyak 1 data, dan untuk (h) menunjukkan sebuah pertanyaan sebanyak 1 data. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori dari Sudjianto (2000) dan Chino Naoko (2006).

Kata kunci: *Sosiolinguistik, Joseigo, Shuujoshi, Youtube***PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia . Belajar bahasapun sangatlah tidak mudah, apalagi belajar bahasa Jepang yang terbilang sangat sulit untuk dipelajari oleh orang asing. Walaupun sulit, akan tetapi bahasa Jepang menjadi bahasa yang semakin diminati untuk dipelajari. Mengingat banyaknya huruf, dan tata bahasa yang berbeda-beda variasi penggunaan ragam bahasa dalam bahasa Jepang. Menurut Kridalaksana (2011), bahasa yang digunakan mungkin berbeda tergantung pada siapa yang berbicara, apa yang mereka bicarakan, sifat diskusi, dan saluran komunikasi. Keterkaitan bahasa dengan masyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku berbahasa saat berkomunikasi. Menurut Shimura dalam Koujien (1967:1109), definisi dari sosiolinguistik adalah sebagai berikut;

社会言語学というのは言語学の一部門社会級や男女差などによる言語の違い、言語と社会の関係などを研究する、かくもん。

Shakai gengo-gaku to iu no wa gengo-gaku no Ichibumon shakai-kyū ya danjo-sa nado ni yoru gengo no chigai, gengo to shakai no kankei nado o kenkyū suru, kakumon.

‘Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang hubungan antara masyarakat dengan tuturan atau bahasanya, atau tentang perbedaan-perbedaan bahasa menurut masyarakat tuturnya, baik perempuan maupun laki-laki, dan tentang taraf hidup masyarakat tersebut.’

Topik-topik yang dibahas dalam sosiolinguistik mencakup penggunaan bahasa, konteks penggunaannya, struktur bahasa, dampak dari kontak antar bahasa, serta ragam bahasa dan waktu penggunaannya. Dengan demikian, ragam bahasa muncul sebagai hasil dari pemahaman dalam sosiolinguistik ini.

Salah satunya adalah ragam bahasa Jepang. Menurut Kridalaksana (2011), ragam bahasa bervariasi tergantung pada penggunaannya, topik yang dibahas, hubungan antar pembicara, serta medium komunikasi yang digunakan. Ragam bahasa di seluruh dunia memiliki beragam bahasa dan variasinya. Khususnya variasi bahasa di negara Jepang yang mempunyai ragam bahasa yang menarik dan unik. Ragam bahasa di Jepang yang paling menarik dan unik adalah ragam bahasa yang membedakan antara pengguna bahasa laki-laki dan pengguna bahasa perempuan. Dalam bahasa Jepang ragam bahasa laki-laki biasa disebut *Danseigo* (男性語) sedangkan ragam bahasa perempuan biasa disebut *Joseigo* (女性語).

Pada penelitian ini hanya akan berfokus pada salah satunya, yakni bahasa wanita, kadang-kadang dikenal sebagai *Joseigo* (女性語). Sudjianto dan Dahidi (2004:204) mengatakan bahwa bahasa wanita (*feminim language*) adalah sebuah ragam bahasa Jepang, yang biasa disebut *joseigo* atau *onna kotoba*, yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi femininitas mereka. Penggunaan *joseigo* dapat dilihat dari beberapa aspek kebahasaan seperti :

- a. Pemakaian kata benda (*meishi*)
- b. Partikel akhir (*shuujioshi*)
- c. Pronominal persona (*ninshoo daimeishi*)
- d. Interjeksi (*kandoushi*)
- e. Kata kerja (*doushi*)

Dengan penjelasan di atas, ada beberapa yang dapat diamati dari sudut yang berbeda dalam hal penggunaan jenis bahasa gender *danseigo* (男性語) dan *joseigo* (女性語). Sebab penulis hanya akan fokus meneliti pada satu aspek, yakni *Shuujioshi* dalam bahasa wanita.

Dalam bahasa Jepang, satu jenis *joshi* disebut *shuujoshi*, atau partikel terakhir. *Joshi* pada dasarnya adalah postposisi atau partikel yang digunakan sebagai kata bantu (Sutedi, 2007: 3).

Iori dkk, (2000:164) menyatakan tentang *Shuujoshi* sebagai berikut :

終助詞は文末に現れ、聞き手や出来事に対する話しての態度を表す助詞です。終助詞には「か、よね、ね、ぞ、ぜ、さ、もの、なあ、な、かな、わ」があります。

Shuujoshi ha bunmatsu ni araware, kikite ya dekgoto ni tatsuru hanashite no taido wo arawasu joshi desu. Shuujoshi niwa (ka, yone, ne, zo, ze, sa, mono, naa, na, kana, wa) ga arimasu. ‘

‘*Shuujoshi* adalah partikel yang muncul di akhir kalimat untuk menunjukkan sikap pembicara terhadap lawan bicara, suatu situasi, dan sebagainya. *Shuujoshi* meliputi ka, yo, ne, yone, zo, ze, sa, mono, naa, kana, wa.’

Berikut adalah contoh kalimat tentang ragam bahasa wanita apabila dilihat dari bentuk partikel akhir (*shuujoshi*) :

Konteks : Nakarisa yang sedang membuat sebuah video untuk Channel Youtubenya. Yang dimana pada video tersebut Nakarisa sedang menceritakan perihal kondisi gurunya, karena padatnya jadwal beliau.

仲里依紗です : 今もう1月終わりそうだね. 予約行きました先生タボだから
Ima mou 1 gatsu owari souda yo ne. Yoyaku/ ikimashita
/ ne sensei/ tabo/ dakara

Nakariisadesu : ‘Sekarang sudah bulan januari aja **ya**. Karena saya sibuk, jadi baru sempat pesan’.

(Nakariisadesu 00:46)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel akhir *ne*, partikel akhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel akhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan penegasan terhadap kalimat. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel akhir *ne*. Sesuai dengan apa yang telah dinyatakan Nakariisa, tentang perjalanan waktu yang cepat karena sudah menunjukkan bulan Januari.

Referensi untuk penyusunan penelitian ini yang pertama adalah Endrawati (2018) “Analisis Makna Kontekstual Ka, Kai, Kana, dan Kashira Dalam Anime Mirai Nikki” Penelitian ini memaparkan makna kontekstual yang muncul dari penggunaan *shuujoshi ka, kai, kana*, dan *kashira* serta bagaimana hubungan partisipan tutur dalam tuturan tersebut. Penulis menggunakan metode rekam dan catat dalam penyediaan data, kemudian dianalisis menggunakan metode kontekstual dan hasil analisis disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual yang muncul dalam penggunaan *shuujoshi ka*, yaitu memberi kesan lemah lembut dan serius dalam tuturan permintaan, keinginan kuat dalam tuturan ajakan, kesan tegas dalam tuturan ancaman dan peringatan, serta penekanan emosional dalam tuturan pernyataan. *Shuujoshi kai* menyiratkan rasa kepastian dalam dugaan dan keinginan kuat dalam permintaan. *Shuujoshi kana* menyiratkan kesan keraguan dalam tuturan permintaan dan kesan ketidakpastian dalam tuturan komentar. Kemudian *shuujoshi kashira* menyiratkan kesan halus dalam tuturan permintaan dan kesan keingintahuan pembicara terhadap sesuatu. Ada 5

jenis hubungan peserta tutur, yaitu hubungan sebagai teman, hubungan keluarga, hubungan atasan-bawahan, hubungan sebagai saingan dan hubungan sebagai orang asing.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam sumber data, memiliki perbedaan pada rumusan masalah, dan metodenya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang partikel akhir (*Shuujoshi*) yang sering digunakan oleh perempuan.

Referensi untuk penyusunan penelitian ini yang kedua adalah Purnomo (2019) "Analisis penggunaan *Shuujoshi Danseigo* dalam Komik Fairy Tail Vol.1 oleh Hiro Mashima " menggali lebih jauh topik *shuujoshi danseigo* dalam teks dialog Jepang dan mengeksplorasi konteks dan keadaan di mana ia digunakan dalam komik Fairy Tail Hiro Mashima. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini 7 *shuujoshi danseigo*, yakni *shuujoshi na / naa, sa, zo, kana, ka, yo, dan ne* ditemukan melalui penyelidikan terhadap subjek tersebut. Konteks yang paling umum untuk *shuujoshi danseigo* adalah, di mana seseorang ingin mencegah atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Mengenai topik yang diteliti yaitu partikel terakhir. Variasinya ada pada partikel terakhir yang diteliti, dan masalah utama berkaitan dengan penggunaan *shuujoshi danseigo* dalam teks percakapan bahasa Jepang dan konteks kemunculannya.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam sumber data, memiliki perbedaan pada rumusan masalah, dan metodenya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang partikel akhir (*Shuujoshi*) yang sering digunakan oleh perempuan.

Referensi untuk penyusunan penelitian ini yang ketiga adalah Rahmasari (2021) tentang konsep *shuujoshi* mengkaji "*Shuujoshi Yo dan Shuujoshi Ne sebagai "Joseigo"* dalam manga Midori No Hibi karya Kazuro Inoue Volume 4." Studi ini meneliti bagaimana wanita Jepang menggunakan *shuujoshi*, atau partikel penutup kalimat. Dalam penelitian ini, analisis kualitatif deskriptif merupakan metodologi yang digunakan. Hasil dari penelitian ini yaitu, tujuan *shuujoshi ne*, tergantung konteksnya, adalah untuk memberi komentar, mengungkapkan keraguan, dan menyampaikan berita yang bersifat instruktif. Sebaliknya, *shuujoshi yo* tergantung konteks, adalah memberi tahu, meminta, menyampaikan maksud yang dibicarakan. Selain itu, *shuujoshi yo* dan *shuujoshi ne* bekerja sama untuk menegaskan sebuah pernyataan dan menyampaikan pandangan pembicara tergantung pada keadaan saat ini.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan dalam sumber data, memiliki perbedaan pada rumusan masalah, dan metodenya. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang partikel akhir (*Shuujoshi*) yang sering digunakan oleh perempuan.

Menurut para ahli yang dikutip di atas, *shuujoshi* adalah partikel penutup kalimat yang menyampaikan keadaan emosi pembicara dalam kasus tertentu, makna yang dimaksudkan. *Shuujoshi* Penanda Bahasa Wanita *Joseigo*.

Chino (2006) mengelompokkan partikel akhir yang sering digunakan oleh wanita dalam kalimat bahasa Jepang.

1) *Shuujoshi kashira*

Shuujoshi kashira menurut Chino (2006:126-127) memiliki beberapa fungsi yaitu,

1. Menunjukkan ketidak pastian : "kurang jelas"

社長さん、今日何時に会社へいらっしゃいますかしら。

Shachō-san, kyō nanji ni kaisha e irasshaimasu kashira.

- ‘Saya **kurang tahu** pukul berapa direktur akan datang ke kantor hari ini.’
2. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang : “ragu”
 こんなすてきなプレゼントをもらって、いいのかしら。
Konna sutekina purezento o moratte, ii no kashira.
 ‘Saya **bertanya-tanya** apakah bisa terima hadiah seindah ini.’
3. Menunjukkan harapan dan permohonan yang tak langsung : “kiranya”
 コンピューターの使い方、教えていただけるかしら。
Konpyūtā no tsukaikata, oshiete itadakeru kashira.
 ‘**Kiranya** kamu mau ngajarin saya gimana caranya pake komputer.’

Sejalan juga dengan teori yang disampaikan oleh (Sudjianto 2000:72) mengenai *shuuujoshi kashira*, sebagai berikut :

Saat diucapkan secara lisan, partikel *kashira* adalah cara umum untuk mengajukan pertanyaan. Variasi *feminim* dari bahasa tersebut sering menggunakan partikel *kashira*, tetapi pria juga kadang-kadang menggunakannya. Mirip dengan partikel *ka*, partikel *kashira* memiliki tujuan yang sama.

- a. Partikel *kashira* dapat dipakai untuk menyatakan kalimat tanya.
- b. Partikel *kashira* juga bisa digunakan di akhir kalimat negatif untuk menyampaikan harapan atau keinginan pembicara.

2) *Shuuujoshi ne*

Shuuujoshi ne menurut Chino (2006:120-121) memiliki beberapa fungsi yaitu,

1. Menunjukkan pujian atau perasaan kagum
 すばらしい演奏だったわね。
Subarashī ensō datta wa ne
 ‘Pertunjukkan yang menakjubkan **ya.**’
2. Menunjukkan sepakat dengan orang lain
 本当にそうですね。
Hontōni sōdesu ne.
 ‘**Ya**, betul itu. / Itu benar sekali’
3. Memperhalus permintaan
 必ず手紙を下さいね
Kanarazu tegami wo kudasai ne
 ‘Pastikan kamu menuliskannya **ya** [surat untuk saya]’
4. Menunjukkan permintaan atau pertanyaan untuk mendapatkan kepastian
 あの本、持って来て下さったでしょうね
Ano hon, motte kite kudasatta deshou ne
 ‘Kamu bawa buku itu buat saya **kan?**’
5. Menunjukkan suatu tuntutan yang ringan, atau pendapat.
 そうですかね。
Sō desu ka ne.
 ‘Oh, apakah benar begitu **ya?** / Saya heran ? Anda pikir begitu **ya?**’
6. Menunjukkan penonjolan yang tegas
 私は北海道の方が寒いと思うんですけどね。
Watashi wa Hokkaidō no hō ga samui to omoun desu kedo ne.
 ‘Saya pikir Hokkaido lebih dingin **sih?**’

Sejalan juga dengan teori yang disampaikan oleh (Sudjianto 2000: 75-76) mengenai *shuujoshi ne*, sebagai berikut :

- a. Saat mengungkapkan pandangan atau gagasan seseorang, seseorang dapat menggunakan partikel *ne* baik di akhir kalimat atau di dalamnya. Untuk menarik perhatian lawan bicara pada kalimat yang diucapkan, bisa memakai partikel *ne*.
- b. Saat digunakan di akhir kalimat, partikel *ne* mungkin menyampaikan ketidakpastian atau pertanyaan.
- c. Saat digunakan di akhir kalimat, partikel *ne* dapat menyampaikan permintaan, permohonan, atau perintah.
- d. Keadaan emosional pembicara, kegembiraan, kejutan, dll., dapat disampaikan dengan penggunaan partikel *ne*. Kadang-kadang, saat berbicara dalam bahasa perempuan, partikel *nee* ditambahkan ke partikel *wa*, membuatnya jadi *wanee*. Selain menyampaikan kondisi emosional pembicara, partikel *ne* dalam ungkapan tersebut juga dapat digunakan untuk meminta persetujuan atau ketegasan pendengar terhadap hal-hal yang telah diungkapkan.

3) *Shuujoshi yo*

Shuujoshi yo menurut Chino (2006:122-123) memiliki beberapa fungsi yaitu,

1. Mendorong orang untuk mengambil tindakan secara berurutan.
もうだいたい歩いたから、この辺でちょっと休もうよ。
Mō daibu aruita kara, kono hen de chotto yasumou yo.
'Karena udah jalan cukup banyak, **mari** istirahat dulu'
2. Menunjukkan suatu permohonan
私の家にも来て下さいよ。
Watashinoie ni mo kitekudasai yo.
'Nanti datang ke rumah ku juga **loh.**'
3. Menunjukkan suatu pernyataan untuk memastikan.
いいえ、恵子は小学校を去年出ましたから、もう13歳ですよ
Iie, Keiko wa shōgakkō o kyonen demashita kara, mō jusan-sai desu yo
'Bukan, Keiko lulus sekolah dasar tahun lalu, jadi ia sudah genap tiga belas tahun **loh.**'
4. Menunjukkan omelan atau hinaan 谷さん、そんな悪いことをしてはいけませんよ。
Tani-san, sonna warui koto o shite wa ikemasen yo
'Tani, kamu seharusnya ga boleh ngelakuin hal jelek kaya gitu **loh.**'

Sejalan juga dengan teori yang disampaikan oleh (Sudjianto 2000: 79-80) mengenai *shuujoshi yo*, sebagai berikut :

- a. Saat digunakan dengan lawan bicara, partikel *yo* mungkin menunjukkan ketegasan, perhatian, atau peringatan.
- b. Setelah pernyataan yang terdengar seperti panggilan, larangan, atau perintah, bisa menggunakan partikel *yo*.

4) *Shuujoshi wa*

Shuujoshi wa menurut Chino (2006:124) memiliki beberapa fungsi yaitu,

1. Menunjukkan perasaan kagum
今夜のオペラは、本当にすばらしかったわ。
Kon'ya no opera wa, hontō ni subarashikatta wa.
'Drama malam ini bagus **ya.**'
2. Memperhalus suara dalam suatu pernyataan.
私の方が悪かったわ。ごめんなさいね。

Watashi no kata ga warukatta wa. Gomen'nasai ne

‘Semuanya itu salah saya **ko**. Saya mohon maaf.’

Sejalan juga dengan teori yang disampaikan oleh (Sudjianto 2000: 78-79) mengenai *shuujoshi wa*, sebagai berikut :

Untuk membuat ucapan lebih baik, beberapa wanita Jepang yang mamakai bahasa feminin sering menggunakan partikel *wa*. Ini untuk menunjukkan keramahan, kelembutan, atau kewanitaan pembicara. Emosi, keterkejutan, pemujaan, gagasan, pandangan, keinginan, dan kemauan adalah beberapa sentimen yang dapat disampaikan dengan menggunakan partikel *wa*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis *shuujoshi* penanda *joseigo*, serta mendeskripsikan bagaimana fungsi *shuujoshi* penanda *joseigo* tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif merupakan strategi mengelaborasi atau menganalisis data penelitian tanpa didorong untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019: 21). Sedangkan metode kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009:29).

Data pada penelitian ini adalah sebuah kalimat bahasa Jepang yang mengandung *Shuujoshi* penanda *Joseigo*. Nakariisadesu adalah Channel YouTube yang menyediakan data untuk digunakan dalam penelitian ini. Di Channel YouTubanya, ia membuat video tentang kehidupan rutin vlogger, termasuk perjalanan, ulasan produk, dan banyak lagi. Channel YouTube ini sangat menarik, dalam kontennya pun ia menggunakan beberapa partikel akhir (*Shuujoshi*).

Sugiyono (2019:137) mengatakan bahwa kualitas pengumpulan data tergantung pada ketepatan teknik pengumpulan data. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis memilih menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Zaim (2014: 89), teknik simak bebas libat cakap ini dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara. Peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan tersebut. Dia hanya bertindak sebagai pendengar yang penuh perhatian, memperhatikan dengan cermat apa yang dikatakan orang lain. Sedangkan teknik catat ini digunakan untuk mencatat kalimat–kalimat yang mengandung *shuujoshi* penanda *joseigo* dalam Channel Youtube Nakariisadesu. Menurut Zaim (2014: 91), Kartu pencatatan kertas dapat dibuat, yang memungkinkan pemuatan, pembacaan, dan ketahanan data yang mudah. Sementara itu, teknik catat menurut Matsun dalam Nurlela dkk (2021) teknik catat merupakan teknik yang digunakan setelah proses penyimakan dengan melanjutkannya ke tahap klasifikasi data untuk mempermudah analisis.

Berikut adalah teknik analisis data didefinisikan oleh Sugiyono (2010: 335) sebagai berikut: mengumpulkan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi; mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data menjadi beberapa unit; mensintesis data; mengatur data menjadi pola-pola berdasarkan kepentingan dan kajian; dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1 Data *Shuujoshi* Penanda *Joseigo*

No	Jenis Penanda <i>Shuujoshi</i>	Fungsi Penanda <i>Shuujoshi</i>	Jumlah Data
1.	<i>Shuujoshi Ne</i>	1. Menunjukkan kalimat penegas 2. Memperhalus permintaan 3. Menunjukkan rasa kagum 4. Menunjukkan sepakat dengan orang lain	6 Data
2.	<i>Shuujoshi Yo</i>	5. Mengajak untuk suatu perbuatan	2 Data
3.	<i>Shuujoshi Wa</i>	6. Memperlambatkan suatu kalimat 7. Menunjukkan rasa kagum	3 Data
4.	<i>Shuujoshi Kashira</i>	8. Menunjukkan sebuah pertanyaan	1 Data
Jumlah	4 Jenis	8 Fungsi	12 Data

B. Pembahasan

1. *Shuujoshi Ne*

a. *Shuujoshi Ne* yang Menunjukkan Penegasan

Data (1)

Konteks : Pada hari tersebut nakarisa telah berbelanja disebuah pusat perbelanjaan yang berada di Jepang. Kemudian Nakariisa membagikan sebuah pengalaman dia ketika berbelanja dipusat perbelanjaan kepada para penonton Youtube nya.

仲里依紗: こちらの韓国ブランドはヒュンダイソウルの百貨店ですね。

Kochira/no/kankoku/ burando/ wa/ hyundaisouru/ no/ hyakkatendesu/ ne

Nakariisa: ‘Disebelah sini adalah toko serbaguna dari brand korea hyundai seoul **ya.**’

(Nakariisadesu, 00:22)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *ne*, partikel terakhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan penegasan terhadap kalimat. Hal ini juga sejalan dengan teori Sudjianto (2000: 75-76) bahwa partikel terakhir *ne* bisa digunakan untuk menekankan pandangan dan gagasan pembicara yang kuat, baik diawal atau diakhir kalimat. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekannya dengan partikel terakhir *ne*. Perihal poinnya tentang saran pembelian di pusat perbelanjaan.

Data (2)

Konteks : Nakariisa berbagi cerita mengenai temannya yang bernama Maria, Maria yang sudah berbelanja disebuah pusat perbelanjaan. Kemudian ia memperlihatkan barang belanjannya kepada penonton, salah satunya ada daging, yang dimana daging tersebut dibeli oleh Maria.

仲里依紗: マリアちゃんが恐ろしい塊を買ってたんです。USAプライムアビーフカロス塊りですね。マリアちゃんがこれは絶対買えということですね。
Maria-chan/ ga/ osoroshī/ katamari/ o/ kattetan/ desu. USA/ puraimuabīfu/ karosu/ katamari/ desu/ ne. Maria-chan/ ga/ kore/ wa/ zettai/ kae/ to/ iu/ koto/desu/ ne.

Nakariisa: ‘Maria membeli sepotong daging besar yang terlihat menakutkan. Ini adalah potongan daging sapi premium Amerika. Yang menurut Maria harus dibeli **sih.**’

(Nakariisadesu, 01:14)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *ne*, partikel terakhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan penegasan terhadap kalimat. Hal ini juga sejalan dengan teori Sudjianto (2000: 75-76) bahwa partikel terakhir *ne* bisa digunakan untuk menekankan pandangan dan gagasan pembicara yang kuat, baik diawal atau diakhir kalimat. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekannya dengan partikel terakhir *ne*. Perihal perlunya membeli sebuah daging sapi yang berkualitas.

b. Shuujoishi Ne yang Menunjukkan Pujian atau Perasaan Kagum**Data (3)**

Konteks : Nakariisa menceritakan bahwa dirinya sedang berkemas untuk pergi ke suatu negara yaitu. Los Angeles, oleh karena itu harus membawa beberapa barang-barang, contohnya catokan.

仲里依紗:そして絶対持っていけないいけないのがこちらです。ヘアアイロンです。ヘアビューロンの27Dプのやつです。一番最新のやつなんですけどこれみんなに言われるすごいですね。
Soshite/ zettai/ motte/ ikana/ ikenai/ no/ ga/ kochira/ desu. Hea airon/ desu. Heabyūron/ no/ 27D/ no/ yatsu/ desu. Ichiban/ saishin/ no/ yatsu/nandesu/ kedo/ kore/ minna/ ni/ iwareru/ sugoi/ desu/ ne.

Nakariisa: ‘Selanjutnya, inilah yang harus dibawa. Ini adalah setrika rambut(catokan). Catokan model 27D Hair Beauron. Model terbaru, dan banyak orang bilang catokan ini bagus **ya.**’

(Nakariisadesu, 01:37)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *ne*, partikel terakhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan pujian atau kagum. Hal ini juga sejalan dengan teori Sudjianto (2000:75-76) partikel *ne* bisa digunakan untuk mengungkapkan keadaan emosi pembicara seperti kekaguman, kesenangan, dan lainnya. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia

menekankannya dengan partikel terakhir *ne*. Perihal mereview produk bagus dan banyak orang yang memakainya juga.

Data (4)

Konteks : Nakarisa sedang menceritakan bahwa dia baru bisa berbelanja banyak lagi, salah satunya ia membeli sebuah tas. Karena sebelumnya ia sedang syuting drama, sehingga tidak ada waktu untuk berbelanja.

仲里依紗 : だけどなぜかこれを買ってるの、でもねこれみんな
いいのがね。

Dakedo/ naze/ ka/ kore/ o/ katteru/ no/, demo/ ne/ kore/ minna/ ii/ no/ ga/
ne.

Nakariisa : ‘Entah kenapa aku membeli ini, tapi **ya**, karena menurut semua orang ini (tas) bagus.’

(Nakariisadesu, 07:21)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *ne*, partikel terakhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan pujian atau kagum. Hal ini juga sejalan dengan teori Sudjianto (2000:75-76) partikel *ne* bisa digunakan untuk mengungkapkan keadaan emosi pembicara seperti kekaguman, kesenangan, dan lainnya. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *ne*. Perihal produknya sangat bagus dan sebagian besar orang sependapat.

c. *Shuujoshi Ne* yang Memperhalus Permintaan

Data (5)

Konteks : Nakarisa sedang menceritakan bahwa dia sedang merayakan ke 400 video yang sudah di upload dalam channel nya. Ia mengadakan sesi tanya jawab kepada penontonnya.

仲里依紗: いつかあったら質問校内読まれましたと私に言ってくださいね

Itsuka/ attara/ shitsumon/ kōnai/ yoma/ remashita/ to/ watashi/ ni/ itte/
kudasai/ ne

Nakariisa : ‘Jika nanti ada pertanyaan yang disampaikan disekolah, tolong beritahu aku **ya**.’

(Nakariisadesu, 01:17)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *ne*, partikel terakhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk memperhalus perintah. Hal ini juga sejalan dengan teori Sudjianto (2000:75-76) partikel *ne* bisa digunakan untuk mengungkapkan perasaan pembicara seperti kekaguman, kebahagiaan, dan lainnya. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *ne*. Perihal berjaga-jaga jika ada orang di yang memiliki pertanyaan, jangan ragu untuk bertanya.

d. *Shuujoshi Ne* yang Menunjukkan Sepakat dengan Orang Lain

Data (6)

Konteks : Nakarisa sedang mengobrol bersama Rei, yang dimana Rei mengajukan sebuah keinginannya kepada Nakariisa, bahwa dia menyarankan Nakariisa untuk membuat sebuah buku mengenai perjalanan yang sudah ia lakukan.

れいちゃん: 海外観光本を作ってほしいです

Rei-chan : *Kaigai/ kankō/ hon/ o/ tsukutte/ hoshīdesu*

Rei chan : ‘Aku ingin dibuatkan buku mengenai tempat wisata luar negeri yang telah kita kunjugi.’

仲里依紗 : そうですね～

Nakariisa : *Soudesune~*

Nakariisa : ‘Benar juga ya.’

(Nakariisadesu, 11:00)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *ne*, partikel terakhir *ne* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *ne* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan sepakat dengan lawan bicaranya. Hal ini sejalan dengan Teori Sudjianto (2000: 75-76) partikel *ne* juga bisa digunakan untuk meminta konfirmasi atau ketegasan lawan bicara atas apa yang telah diucapkan. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *ne*. Perihal Rei mendesak Nakariisa untuk menulis buku tentang perjalanannya ke seluruh dunia, dan dia setuju dengan apa yang dia katakan.

2. Shuujoshi Yo

e. *Shuujoshi Yo* yang Mengajak Untuk Suatu Perbuatan

Data (7)

Konteks : Nakariisa sedang melakukan perjalan ke Miyokajima. Dia mengingap di hotel Hilton, yang dimana bisa melihat laut dari lantai atas, karena tidak sabar ingin melihat sekelilingnya, jadi Nakariisa pun mengajak timnya untuk turun melihat langsung laut tersebut.

仲里依紗 : じゃ海がに早く会いに行くよ

Jaa/ umi/ ga/ ni/ hayaku/ ai/ ni/ iku/ yo

Nakariisa : ‘Ayo cepat pergi untuk melihat kepiting laut loh.’

(Nakariisadesu, 06:26)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *yo*, partikel terakhir *yo* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *yo*, memiliki fungsi untuk mengajak suatu perbuatan. Hal ini sejalan dengan teori Sudjianto (2000:79-80) partikel *yo* bisa digunakan setelah pernyataan yang berupa ajakan, larangan, atau perintah. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *yo*. Perihal mengajak timnya untuk pergi ke laut melihat kepiting.

Data (8)

Konteks : Nakariisa dan tim nya akan pergi ke Korea Selatan untuk liburan. Dan menginap selama 2 hari 1 malam. Ketika didalam bandara Nakariisa mengajak tim nya untuk bergegas masuk, karena situasi jalan nya yang begitu ramai.

仲里依紗 : はい, 早く行くよ。

Hai/ hayaku/ iku/ yo.

Nakariisa : ‘Baik, **ayo** kita cepat pergi.’

(Nakariisadesu, 12:05)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *yo*, partikel terakhir *yo* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir, *yo*, memiliki fungsi untuk mengajak suatu perbuatan. Hal ini sejalan dengan teori Sudjianto (2000: 79-80), partikel *yo* bisa digunakan setelah pernyataan yang berupa ajakan, larangan, atau perintah. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *yo*. Perihal agar timnya cepat pergi ke bandara.

3. Shuujoshi Wa

f. *Shuujoshi Wa* yang Memperlembut Suara Dalam Suatu Pernyataan

Data (9)

Konteks : Nakariisa berencana akan menyelam disalah satu laut yang ada di daerah Miyakojima. Karena matahari yang begitu panas di siang hari, ia pun mengenakan pakaian yang tertutup layak nya orang-orang kepulauan.

仲里依紗 : 私は島の人になりきっているわ

Watashi/ wa/ shima/ no/ hito/ ni/ nari/ kitte/ iru/ wa

Nakariisa : ‘Sepertinya saya akan berpura-pura menjadi penduduk pulau **ya**.’

(Nakariisadesu, 01:13)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *wa*, partikel terakhir *wa* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *wa* memiliki fungsi, yaitu untuk memperhalus suara dalam suatu pernyataan. Hal ini sejalan dengan teori Sudjianto (2000:78-79) partikel *wa* bisa digunakan dalam ragam bahasa perempuan untuk memperhaluskan bahasa lisan. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *wa*. Perihal ia memakai pakaian yang sangat tertutup, dan ia berpikir akan pura-pura menjadi orang-orang kepulauan.

Data (10)

Konteks : Nakariisa bersama tim pergi ke sebuah festival, yang dimana ada sebuah festival tarian naga, nakariisa pun bergabung dengan festival tarian naga itu, yang dimana ia harus keliling bersama pemain naga yang lainnya.

仲里依紗 : 今竜に探されてるわ

Ima/ ryū/ ni/ sagasa/ reteru/ wa

Nakariisa : ‘Sepertinya saat ini aku sedang dicari oleh seekor naga **sih**.’

(Nakariisadesu, 14:25)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *wa*, partikel terakhir *wa* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *wa* memiliki fungsi, yaitu untuk memperhalus suara dalam suatu pernyataan. Hal ini sejalan dengan teori Sudjianto (2000:78-79) partikel *wa* bisa digunakan dalam ragam bahasa perempuan untuk memperhaluskan bahasa lisan. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *wa*. Perihal pernyataan Nakariisa yang seolah-olah sedang dicari oleh seekor Naga.

g. *Shuujoshi Wa yang Menunjukkan Perasaan Kagum/Pujian*

Data (11)

Konteks : Pada hari tersebut Nakariisa melakukan sebuah syuting iklan, ia pun ditemani oleh Rei, yang dimana Rei pun membantu Nakariisa untuk mempersiapkan semuanya, dan bias melihat bagaimana proses syuting Nakariisa berlangsung.

れいちゃん : 本当に監督すごいわ

Hontōni/ kantoku/ sugoi/ wa

Rei chan : ‘Sutradara nya keren banget ya’

(Nakariisadesu, 06:59)

Pada bagian kalimat diatas Nakariisa menggunakan jenis partikel terakhir *wa*, partikel terakhir *wa* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *wa* memiliki fungsi, yaitu untuk memperhalus suara dalam suatu pernyataan. Hal ini sejalan dengan teori Sudjianto (2000:78-79) partikel *wa* bisa digunakan dalam ragam bahasa perempuan untuk memperhaluskan bahasa lisan. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *wa*. Perihal Rei, yang kagum terhadap sutradara tersebut.

4. *Shuujoshi Kashira*

h. *Shuujoshi Kashira yang Menunjukkan Sebuah Pertanyaan*

Data (12)

Konteks : Nakariisa bersama teman nya, Rei dan Maria sedang berbincang sambil memakan sebuah cemilan ringan, untuk menemani obrolan mereka. Dalam perbincangan tersebut Nakariisa pun bertanya-tanya akan suatu hal.

仲里依紗 : いつか茶市で 120万円使っちゃうのかしら?

Itsuka/ chashi/ de/ 120man-en/ tsukatchau/ no/ kashira?

Nakariisa : ‘**Apakah** nanti saya akan menghabiskan 1,2 juta yen di kota chasi?’

(Nakariisadesu, 08:40)

Pada bagian kalimat diatas Nakarisa menggunakan jenis partikel terakhir *kashira*, partikel terakhir *kashira* adalah partikel yang digunakan oleh wanita.

Partikel terakhir *kashira* memiliki fungsi, yaitu untuk menunjukkan sebuah pertanyaan seseorang. Hal ini sejalan dengan teori Sudjianto (2000:72) partikel *kashira* bisa dipakai untuk menyatakan kalimat tanya. Nakariisa telah menyampaikan maksudnya, dan dia menekankannya dengan partikel terakhir *kashira*. Perihal menanyakan kapan ia bisa mengahabiskan uang sebanyak 1,2 yen.

KESIMPULAN

Analisis data di Channel YouTube Nakariisadesu menghasilkan kesimpulan tersebut. Peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut.

- 1) Menurut Channel YouTube Nakariisadesu, ada hingga 12 *shuujoshi*, 6 *shuujoshi ne*, 2 *shuujoshi yo*, 3 *shuujoshi wa*, dan 1 *shuujoshi kashira*.
- 2) Penelitian ini juga menemukan fungsi dari masing-masing *shuujoshi* sebagai penanda *joseigo*. Berikut adalah fungsi yang ditemukan dalam Channel Youtube Nakariisadesu, (a) menunjukkan penegasan kalimat sebanyak 2 data, (b) memperhalus permintaan sebanyak 2 data, (c) menunjukkan rasa kagum atau pujian sebanyak 1 data, (d) menunjukkan sepakat dengan orang lain sebanyak 1 data, (e) mengajak untuk suatu perbuatan sebanyak 2 data, (f) memperlambat suara dalam suatu pernyataan sebanyak 2 data, (g) menunjukkan perasaan kagum sebanyak 1 data, (h) menunjukkan sebuah pertanyaan sebanyak 1 data.

REFERENSI

- Chino, Naoko. 2006. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blainc.
- Isao, Iori dkk. 2000. *Shookyuu o Oshieru Hito Tame no Nihongo Bumpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation
- Kalamillah, Murny. 2018. "Penggunaan Shuujoshi Joseigo Oleh Tokoh Ushiyama Dalam Anime Akb 0048 Dan Tokoh Griel Dalam Anime Kuroshitsuji: Kajian Sociolinguistik." *Jurnal Mahasiswa UNESA* 6(2): 1–11.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Muhammad Purnomo, Adhien. 2015. "Analisis Penggunaan Shuujoshi Danseigo Dalam Komik Fairy Tail Vol.1 Karya Hiro Maishima." : 1–6.
- Nakariisadesu (2020, 17 Maret), <https://youtube.com/@nakariisadesu?si=w3eFPUuA5mJhu-o8>
- Nurlela, N dan Hutami, L, D. 2021. Representasi Maskulintas dalam Anime Gekkan Shoujo Nozaki-Kun Karya Izumi Tsubaki (Kajian Wacana). *Niji: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan dan Bahasa Jepang*. 3 (1): 40-45
- Rahmasari, Evi dkk. 2021. "Shuujoshi 'Ne' Dan Shuujoshi 'Yo' Sebagai 'Joseigo' Pada Manga Midori No Hibi Volume 4 Karya Kazurou Inoue." *Journal Sendu* 2021 4(2010): 597–601.
- Shinmura, Izuru. 1998. *Koujien Daisan Han*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Seri B. Jakarta: Kesaint Blainc.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yeni, Endrawati. 2018. "Analisis Makna Kontekstual Shuujoshi Kai, Kana, Dan Kashira Dalam Anime Mirai Nikki."
- Zaim, M. 2014. "Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural." *Metode Penelitian Bahasa* 14: 9.